BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu upaya dasar dan menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, karena melalui Pendidikan Anak Usia Dini seluruh aspek yang berpengaruh terhadap kehidupan anak ketika dewasa dapat dioptimalkan. Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan mental dalam memasuki jenjang yang lebih lanjut.

Usia dini pada anak juga bisa disebut dengan masa keemasan (*Golden Age*) yang hanya terjadi sekali dalam perkembangan kehidupan manusia sehingga pada masa ini sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan kecerdasan otak anak dengan memberikan perhatian terhadap kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup serta pelayanan pendidikan yang baik untuk anak. Tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap serta perilaku anak sepanjang hidupnya. Oleh karena itu penting sekali untuk memaksimalkan tumbuh kembang serta kemampuan anak-anak pada usia tersebut.

Ada banyak kemampuan yang bisa dikembangkan saat usia dini, salah satu kemampuan yang bisa dikembangkan pada usia tersebut adalah membaca. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2013 membaca merupakan salah satu Kompetensi Inti yang harus dimiliki anak pada akhir layanan PAUD yaitu saat mereka berusia 6 tahun. Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat

berperan penting dalam kehidupan, dengan membaca terlahirlah generasi penerus bangsa yang cerdas dan memiliki wawasan yang luas. Melalui membaca anak dapat mengetahui segala informasi yang ada di seluruh penjuru dunia. Kemampuan membaca merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan baik aktivitas fisik, mental dan juga pemahaman.

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Aktivitas fisik yang berupa gerakan mata dan ketajaman mata, serta aktivitas mental yang berupa daya ingat. Setiap anak dapat membaca dengan baik apabila mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, dapat menggerakkan mata dengan lincah, serta mampu memahami simbol-simbol bahasanya. Melalui membaca anak-anak dapat memperoleh berbagai informasi yang ada disekitarnya melalui simbol-simbol yang ada.

Pemilihan metode belajar membaca yang digunakan pada lembaga PAUD juga berpengaruh terhadap minat membaca, pemikiran kritis dan kreativitas anak, yang bisa digunakan adalah metode fonik. Metode fonik merupakan metode yang menekankan kata melalui proses mendengarkan bunyi. Dalam melakukan penggunaan metode fonik dalam pengenalan membaca pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak di sekolah masih belum memadai, ada anak umur 4-6 tahun belum terlalu jelas dalam mengucapkan kalimat seperti mengatakan kata “tidak tahu” pengucapannya kurang jelas begitu pula dengan pengucapannya kata lainnya, belum mampu membaca dengan benar dan lancar, kurangnya penguasaan kosa kata, pengucapan kata yang masih keliru, serta pengungkapan kalimat yang tidak jelas. Ketika istirahat anak lebih suka menyendiri dan tidak banyak bersosialisai dengan teman-teman lainnya. Dalam hal ini kosa kata yang dimiliki anak juga masih terbatas. Apabila kemampuan membaca anak tidak sama atau tidak sesuai dengan anak-anak seusianya, akan berpengaruh dalam kehidupannya sehari-

hari, terutama di lingkungan sekolahnya. Kemampuan membaca juga sangat penting untuk anak karena dengan membaca anak dapat mengkomunikasikan tentang keadaan dirinya.

Kemampuan membaca pada dasarnya menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dan diajarkan sejak dini, namun pada kenyataannya kegiatan membaca kurang disukai oleh anak-anak, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh WMLN (*The World's Most Literate Nations*) berdasarkan hasil survei minat baca yang dilakukan pada tahun 2016 Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara. Salah satu penyebab rendahnya minat baca ialah kurangnya stimulus untuk membaca dalam mencari informasi. Anak hanya diberi informasi searah tanpa memberi kesempatan anak untuk mencari sendiri. Selain itu berdasarkan survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2010 yang mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan anak-anak usia 15 tahun di 65 negara dalam bidang matematika, membaca, dan sains. Indonesia berada pada urutan ke 64 (kedua terakhir diatas Peru) dalam keberhasilan belajar di bidang tersebut, selain faktor sosial budaya penyebab lain dari rendahnya keberhasilan belajar ialah penerapan sistem penekanan pelajaran menghafal dan mengingat, sehingga pemikiran kritis dan kreativitas dikorbankan.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan membaca pada anak usia dini, seperti metode eja (*spelling method*) kegiatan belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf, metode kata, metode fonik dan lain sebagainya.

Orang tua diharapkan dapat memberikan stimulus kepada anak mereka dengan baik dan tepat sesuai dengan usianya agar bisa bermanfaat untuk di masa depan. Dengan Metode fonik (*phonic method*) Pada hakikatnya, metode ini mengacu pada kemampuan mensintesis rangkaian huruf menjadi kata yang berarti. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan belajar membaca yang dimulai dari memperkenalkan huruf-huruf pada anak

secara terpisah atau satu persatu dan mengajak anak menyebutkan suara-suara huruf tersebut. Selanjutnya, huruf-huruf yang diperkenalkan satu persatu tersebut dirangkai menjadi kata yang bermakna.

Metode fonik memungkinkan anak membaca tanpa mengeja dan melalui tahapan yang seharusnya dilewati oleh anak. Sebelum anak dikenalkan dengan proses membaca, anak terlebih dahulu dipastikan kesiapannya menuju proses tersebut misal salah satunya, anak sudah menguasai beberapa kosa kata. Sama halnya dengan ketika anak belajar berlari, anak harus telungkup terlebih dahulu, merangkak, berdiri, berjalan, baru berlari, membaca pun ada tahapannya tidak langsung dikenalkan kepada simbol huruf. Metode ini memungkinkan efektif untuk digunakan pada pembelajaran membaca permulaan anak usia dini. Berbeda dengan metode konvensional yang langsung mengenalkan anak dengan simbol huruf dan mengeja sebuah kata sampai kalimat, metode fonik terorganisasi dengan baik yang berpusat pada bunyi, huruf dan hubungan antara bunyi dan huruf. Metode konvensional bisa membuat anak tertekan pada proses belajarnya dengan hasil anak hanya mampu membunyikan huruf hingga kalimat, tanpa memahami apa yang dia baca. Metode fonik bisa dilakukan dengan menyenangkan misal melalui lagu, hasilnya pun anak tidak hanya bisa membunyikan huruf hingga kalimat namun anak juga memahami apa yang di baca.

Berdasarkan hasil observasi dan permasalahan yang ada, maka metode fonik sangat penting untuk diterapkan, karena metode ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran apabila diterapkan pada anak untuk pengenalan membaca khususnya pada tahap pra-komunikasi yang memiliki tujuan melatih atensi anak dan memberikan ide pada anak. Dengan menggunakan tahap pra-fonik yang bertujuan untuk melatih anak mengucapkan bunyi fonem bahasa Indonesia, melatih otot mata, melatih kesadaran fonemik, melatih memindai memori visual ke auditori dan juga untuk meningkatkan

penguasaan kosakata anak di PAUD Pembina 7 Kota Ternate . Selain itu dengan adanya pembelajaran menggunakan metode fonik ini diharapkan dapat menambah kosakata bahasa Indonesia bagi anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara (*speech delay*).

Berdasarkan hal tersebut diatas, serta untuk mengkaji lebih dalam mengenai metode fonik dalam pengenalan membaca anak maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Penggunaan Metode Fonik Dalam Pengenalan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Pembina 7 Kota Ternate**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada Analisis Penggunaan Metode Fonik Dalam Pengenalan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Pembina 7 Kota Ternate adalah :

1. Kurangnya ragam metode dalam pengenalan membaca.
2. Kurangnya stimulus untuk membaca dalam mencari informasi sehingga anak menjadi pasif

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka diperlukan batasan masalah. Hal ini agar hasil penelitian. Penelitian ini dibatasi pada Analisis penggunaan metode fonik terhadap pengenalan membaca pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Pembina 7 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana Analisis Penggunaan metode fonik dalam pengenalan membaca pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Pembina 7 Kota Ternate?.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Analisis penggunaan metode fonik dalam pengenalan membaca pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Pembina 7 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah diatas disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian sementara ini adalah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan keterlambatan berbicara pada anak usia dini

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi anak didik Penurunan tingkat keterlambatan berbicara pada anak usia 5-6 tahun
- b. Melatih atensi anak dan memberikan ide pada anak.

3. Manfaat bagi guru

Memberikan cara yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan meraba huruf